BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Keuangan

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan masalah kas, arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan masalah yang terkait dengan mata uang lain atau flat. Di sini, uang adalah alat pembayaran baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk giro dan cara pembayaran lainnya. Sebagai contoh, hal-hal penting yang perlu diatur, diperhatikan, dicatat dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan. Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan mengelola uang, sehingga keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan uang dari berbagai sumber dan bagaimana mengalokasikan dana atau uang yang terbatas.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan atau pengelolaan keuangan bertujuan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin dan dalam kondisi terbaik, dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, adalah ilmu mengelola berbagai aspek keuangan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan bisnis, termasuk perencanaan, penggalangan, dan pengalokasian dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.

3. Perilaku Keuangan

3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan sehari-hari disebut perilaku manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pencarian, dan penjagaan). (Kholilah dan Iramani, 2013)

Menurut (Purwidianti dan Mudjiyanti, 2016) tanggung jawab keuangan individu dalam pengelolaan keuangan dikenal sebagai treasury atau perilaku pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif. Hal ini juga terkait dengan proses pengelolaan penggunaan aset keuangan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan kas yang efektif, antara lain: seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar.

Menurut (Nababan dan Sadalia, 2016) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dan cenderung efektif bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya.

Dari uraian teori diatas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempengaruhi psikologi, tindakan dan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian dan penyimpanan.

3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Dari hasil penelitian Yulianti dan Silvy (2013) banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, diantaranya:

1. Pendidikan formal
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Pendapatan
5. Pekerjaan
6. Faktor lain yang berhubungan situasi lingkungan

3.3 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Nababan dan Sadalia, 2016) indikator yang berkaitan dengan perilaku keuangan sehari – hari yaitu:

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain – lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
5. Menabung secara periodik/rutin

Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (PBI, 2017) yaitu:

1. Konsumsi *(consumption)*

   Konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga untuk barang atau jasa. Pola konsumsi dapat digunakan untuk menilai perilaku keuangan masyarakat.
2. Manajemen arus kas *(cash-flow management)*

   Arus kas merupakan indikator penting dari kondisi keuangan dan ukuran kemampuan seseorang untuk menutupi semua biaya. Sistem manajemen arus kas yang baik memungkinkan Anda untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran Anda. Kemampuan individu untuk membayar faktur tepat waktu, membuat anggaran dan rencana keuangan, dan menyimpan catatan atau catatan pembayaran merupakan indikator manajemen arus kas.
3. Tabungan dan investasi *(saving and investment)*

   Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang tidak digunakan disimpan untuk digunakan di masa mendatang. Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.
4. Manajemen hutang *(credit management)*

   Pengelolaan utang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perilaku keuangan individu. Manajemen hutang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang untuk menghindari

kerugian. Dengan kata lain, utang dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan.

Indikator perilaku keuangan menurut (Dew, Xiao, 2011) dalam penelitiannya yaitu:

1. Konsumsi
2. Arus kas
3. Kredit
4. Tabungan dan investasi
5. Asuransi

4. Literasi Keuangan

4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Safryani, Aziz dan Triwahyuningtyas, 2020) literasi keuangan adalah rencana jangka pendek dan jangka panjang yang didasarkan pada pengetahuan keuangan dan konsep keuangan umum yang terkait dengan penggunaan instrumen keuangan, pengelolaan keuangan individu, dan lembaga keuangan. Kemampuan untuk membuat keputusan.

Menurut (Irin dan Widyawati, 2012) penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi adalah empat jenis literasi keuangan yang paling umum. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan menangani masalah keuangan, serta karakteristik non-kognitif.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat parameter atau ukuran pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kemampuan produk dan layanan. Pengungkapan indikator literasi penting tidak hanya untuk memahami hak dan tanggung jawab pengguna produk dan layanan keuangan, tetapi juga untuk memahami karakteristik, kepentingan, dan risiko masyarakat umum saat melihat kartu yang sebenarnya.

4.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan *(Financial Literacy)* mencakup beberapa indikator keuangan yang harus dikuasai. Beberapa indikator *(Financial Literacy)* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Yushita, 2017).

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

   Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga pengetahuan keuangan pribadi, terutama manajemen pendapatan dan pengeluaran. Konsep keuangan dasar meliputi perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu, uang, dan likuiditas aset.

2. Simpanan

   Salah satu produk perbankan yang paling terkenal adalah bank tabungan dan bank pinjaman. Tabungan adalah dana yang dicadangkan untuk biaya masa depan. Orang-orang yang menghasilkan lebih banyak uang daripada yang mereka belanjakan cenderung menghemat selisihnya. Deposito bank dan deposito berjangka adalah dua cara untuk menghemat uang. Meminjam adalah proses meminjam uang dan membayarnya kembali dengan bunga dari waktu ke waktu.

3. Asuransi

   Asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan adalah semua jenis perlindungan finansial yang dapat dibeli. Tujuan dari asuransi adalah untuk menjamin kejadian yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan dan kerusakan. Asuransi mewajibkan tertanggung untuk membayar premi secara teratur selama jangka waktu tertentu. Ini berguna sebagai ganti asuransi yang menjamin perlindungan tertanggung.

4. Investasi

   Berinvestasi berarti bekerja untuk menabung atau menghasilkan lebih banyak uang. Berinvestasi dalam sekuritas seperti saham, obligasi, perwalian investasi, dan real estat adalah metode investasi yang umum.

5. Pendapatan

5.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghasilan atau pendapatan diartikan sebagai hasil bekerja. Dalam kamus manajemen, pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, biaya, biaya, dan keuntungan. Pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi dalam periode tertentu, dengan asumsi itu dalam keadaan yang sama seperti ketika periode dimulai.

Pendapatan adalah jumlah total yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode tertentu (biasanya satu bulan). Contoh pendapatan meliputi upah/gaji atau pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari properti seperti sewa, bunga, deviden, pengiriman uang seperti tunjangan sosial (seperti hibah), asuransi pengangguran atau pendapatan pemerintah (Herlindawati, 2017)

Sedangkan menurut (Dwinta dan Ida, 2010) Pendapatan pribadi adalah total pendapatan tahunan seorang individu dari pekerjaan, bisnis, dan berbagai investasi. Pendapatan adalah jam kerja atau upah dan gaji untuk jam kerja, uang lembur, semua tunjangan dan tunjangan, perhitungan absensi, tunjangan yang tidak tetap, dan menurut data, pembayaran yang diterima adalah jumlah seluruhnya. Berupa gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, barang-barang lainnya, dan jumlah yang diterima setiap bulannya (BPS, 2018).

5.2 Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut (BPS, 2018) pendapatan dirinci dalam 3 kategori, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang

   Pendapatan berupa uang, yaitu semua keuntungan berulang dalam bentuk uang yang biasanya diterima sebagai imbalan. Sumber – sumber pendapatannya adalah:

   a. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
   b. Usaha sendiri, yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi,

penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.

c. Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2. Pendapatan berupa barang

   Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang yaitu berupa:

   a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
   b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain: pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah/pemberian, warisan, dan menang judi.

5.3 Indikator Pendapatan

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pendapatan adalah sebagai berikut (Sukirno, 2016)

1. Sumber pendapatan
2. Pengelolaan pendapatan

6. Financial Technology

6.1 Pengertian *Financial Technology*

Fintech adalah aplikasi teknologi dalam sistem keuangan untuk mengembangkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru, stabilitas keuangan, stabilitas dan/atau efisiensi sistem keuangan, gesekan dan/atau keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017). Menurut

(Bank Indonesia, 2017) membagi *fintech* dalam lima kategori yaitu:

1. Sistem pembayaran
2. Pendukung pasar
3. Manajemen investasi dan manajemen resiko
4. Pinjaman, pembiayaan,dan penyediaan modal
5. Jasa finansial lainnya

Penelitian ini berfokus pada sistem pembayaran yang dikenal sebagai *FinTech Payments*. Layanan pembayaran *Fintech* memungkinkan pengguna lembaga keuangan tertentu untuk menggunakan layanan pembayaran khusus dan terpisah yang disesuaikan dengan kenyamanan mereka, daripada mengandalkan layanan pembayaran lembaga keuangan. Penyedia layanan pembayaran *Fintech* dapat dibagi menjadi empat kelompok: pembuat perangkat keras, pembuat sistem operasi, penyedia platform pembayaran, dan lembaga keuangan. (Kang, 2018).

Menurut (Bank Indonesia, 2017) dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI, 2017)telah mengklasifikan layanan *fintech* menjadi lima jenis, yaitu: sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, dan jasa keuangan lainnya. Di antara lima jenis layanan tersebut, menurut (Kim et al, 2015) sistem pembayaran merupakan layanan *fintech* dengan tingkat pertumbuhan tercepat. Hal tersebut didukung dengan data persentase *fintech* di Indonesia menurut sektor usaha. Pada tahun 2017, sebanyak 40 persen perusahaan *fintech* paling banyak bergerak dibidang jasa pembayaran (databoks, 2017) Jumlah tersebut merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan *fintech* dalam sektor lain.

Aplikasi-aplikasi *fintech* payment seperti Gopay, Ovo, dan Dana pun terus berusaha mendorong masyarakat untuk semakin sering bertransaksi menggunakan *fintech* payment dengan cara memberikan berbagai macam promosi seperti voucher, diskon, cashback. Strategi memberikan promosi secara besar-besaran atau biasa disebut strategi “bakar duit” ini merupakan cara bagi mereka untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap *fintech* payment (Ummah, 2021).

6.2 Indikator Financial Technology

Indikator *Financial Technology Payment* mengacu pada penelitian dari (Kim et al, 2015) sebagai berikut:

1. Mobilitas personal
2. Kemudahan penggunaan

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan bukti perilaku keuangan yang sehat. Indikator perilaku keuangan yang baik meliputi pengelolaan penerimaan dan penarikan kas, pengelolaan kredit, serta sikap dan sikap individu terhadap tabungan dan investasi (Hilgert and Hogart, 2012). Pengelolaan keuangan pribadi, bijaksana atau tidak bijaksana, tidak terlepas dari keterampilan dan pengetahuan konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

Hal ini mendukung teori bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut (Hartini dan Murnia, 2021) variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja ritel modern di Kabupaten Sumbawa.

2. Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Menurut (Mahdzan dan Tabiani, 2013) semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin mereka mencoba memahami bagaimana memanfaatkan keuangan dengan lebih baik melalui literasi keuangan. Pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat, karena pendapatan merupakan salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan individu dan masyarakat. Pendapatan seseorang terutama ditentukan oleh apakah ia bekerja di sektor jasa atau manufaktur, serta jam kerja dan upah per jam (Lumintang, 2013).

Penghasilan adalah jumlah uang yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan pekerjaan, prestasi, dan masa kerja. Individu berpenghasilan tinggi dapat bertindak secara bertanggung jawab dengan dana yang tersedia, sehingga menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Individu berpenghasilan tinggi dapat menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab karena sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab (Kholilah dan Iramani, 2013).

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Fintech secara luas didefinisikan sebagai inovasi keuangan yang layak secara teknologi yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang memiliki dampak signifikan pada penyampaian pasar keuangan, lembaga keuangan, dan layanan keuangan (FSB). *FinTech* secara teoritis mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut studi (Erlangga dan Krisnawati, 2020) pembayaran *FinTech* berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di wilayah metropolitan Bandung.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Purwidianti dan Mudjiyanti, 2016)	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur	X1 = Pengalaman Keuangan X2 = Tingkat Pendapatan Y = Perilaku Keuangan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman keuangan Berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

2	(Kholilah dan Iramani, 2013)	Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya	X1 = *Income* X2 = *Financial Knowledge* X3 = *Locus of Control* Y = *Financial Management Behavior*	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara financial management behavior dengan financial knowledge dan income.
3	(Ferdiasnyah dan Triwahyuningtyas, 2021)	Analisis Layanan *Financial Technology* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	X1 = *Financial Technology* X2 = Gaya Hidup Y = Perilaku Keuangan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa layanan *financial technology* dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4	Nurul Amali dan Diyan Lestari (2019)	Pengaruh Gaya Hidup & Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	X1 = Gaya Hidup X2 = Literasi Keuangan Y = Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian ini menyatakan Hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.
5	(Tukan et al, 2015)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen	X1 = Literasi Keuangan X2 = Financial Technology X3 = Pendapatan Y = Perilaku Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) financial technology tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Sumber:Data sudah di olah peneliti

D. Kerangka Analisis

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka analisis dalam penelitian ini, Gambar 2.1 menunjukan kerangka analisis pada penelitian ini :

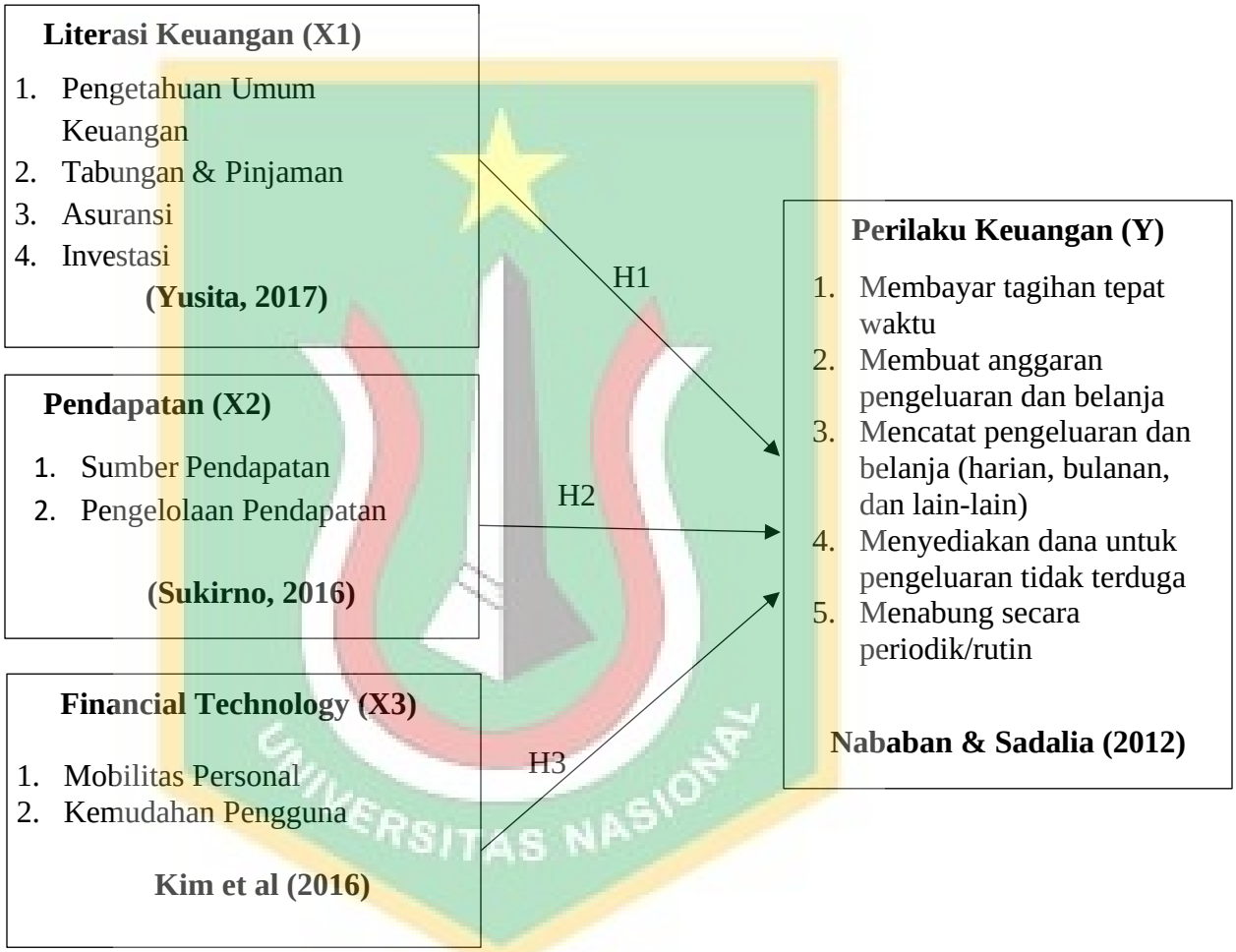

Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis adalah "jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk penjelasan". Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (studi: *Driver* Go-Jek di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu)

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (studi: *Driver* Go-Jek di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu)

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (studi: *Driver* Go-Jek di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu)

UNIVERSITAS NASIONAL